

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media massa sangat cepat dalam menggiring opini publik, beberapa penyaji informasi yang membentuk dalam pokok pikiran sehingga terjadinya sebuah proses penyimpanan pengetahuan massa. Dalam penyajian informasi sangat berpengaruh mulai dari mencari, mengelola, menyimpan dan menyampaikan informasi data, tulisan, gambar, grafik melalui media cetak, elektronik dan saluran lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, informasi sangat mudah di dapatkan dari berbagai sumber seperti berita online, media sosial hingga aplikasi pesan singkat. Cepatnya penyebaran informasi ini terkadang menimbulkan perbedaan persepsi dan sudut pandang informasi di masyarakat.¹ Perkembangan media massa semakin kompleks dan berada dalam masa transformasi yang dramatis. Perkembangannya berubah sangat cepat bahkan kadang seperti sedang berpacu dengan waktu karena kekuatannya yang luar biasa yang dapat mempengaruhi masyarakat sebagai komunikasi.² Bisa diartikan bahwasanya semua informasi yang kita dapat di pengaruhi oleh sudut pandang pembuat, sehingga khalayak sebagai pengonsumsi harus aktif dan memilih secara bijak dalam sebuah informasi, yang bisa disebut pula sebagai literasi media.

¹Rain Gunawan "Analisis Framing Pemberitaan Habib Rizieq Shihab selama di RS Bogor Terkait Hasil Swab Test" Jurnal Komunikasi, Volume 15 , No 1(Maret 2021);1
<https://journal.trunojoyo.ac.id/komunikasi/article/view/9580/573>

²Irene Selviani, Elok Perwirawati, "Manajemen Media Massa", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka Mei 2021), 2.

Masa jabatan di beberapa negara mempunyai rentang waktu berbeda-beda, namun batas maksimal jabatan presiden hampir sama dengan di seluruh dunia, yaitu selama dua priode. Di Indonesia sendiri presiden menduduki jabatannya selama 5 tahun dalam 1 priode karena hal tersebut tertuang dalam pasal 7 undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, yang mana “Presiden dan wakil Presiden memegang jabatan selama 5 tahun, dan sesudahnya dapat dipilih kembali dalam jabatan yang sama, hanya satu kali masa jabatan”.³

Bulan Maret tahun 2022 beredar isu di media yang terkait wacana perpanjangan masa jabatan presiden Joko Widodo terus menggilinding. Terdapat pro dan kontra tentang wacana Presiden Joko Widodo 3 Priode. Pro Jokowi 3 priode beranggapan bahwasanya jika Jokowi menjabat lagi sebagai Presiden dengan Prabowo sebagai wakilnya maka akan menyatunya masyarakat yang terbelah akibat pilpres tahun lalu. Jika mengingat kembali panasnya persaingan antara Jokowi dan Prabowo yang mana dalam merebutkan kursi pemimpin Presiden Republik Indonesia pada masa itu. Persepsi kontra Jokowi 3 priode tanggapan bahwa masa jabatan yang sudah lama akan berpotensi absolute yang rentan seperti banyaknya penyimpangan korupsi, dan kolusi, yang manasebagian besar menganggap bahwa rencana itu akan membawa demokrasi mundur ke belakang. Meski demikian munculnya wacana perpanjangan atau penambahan jabatan Prsiden adalah fenomena yang menarik dalam demokrasi Indonesia pasca reformasi. Mengingat pengalaman buruk akibat

³ Syugiarto “*Isu Tiga Priode Masa Jabatan Presiden dalam Sudut Pandang Demokrasi*” Jurnal Populer Prodi Ilmu Politik FISIP UTA’45 Jakarta, Volume 7, No.2(September-Maret 2022); 79. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/polhi/article/download/5433/2106>

tidak ada batasan di Indonesia masa jabatan Presiden yaitu di era Presiden Shoeharto.⁴

Managing Director Paramadina Public Policy Institute, Ahmad Khoirul Umam, menilai sikap Presiden Joko Widodo terhadap usulan perpanjangan masa jabatan Presiden 3 priode lagi-lagi tidak tegas. Menurutnya Presiden seharusnya bisa lebih lantang menyatakan dirinya menolak wacana penundaan pemilu dan perpanjangan Presiden alih-alih mengatakan akan taat pada konstitusi. Jika Presiden tetap enggan, rasanya memang presiden menikmati langgam permainan politik untuk memperpanjang masa jabartannya itu, kata Umam kepada Kompas.com, Kamis (31/3/2022). Menurut Umam akan lebih baik jika Presiden lebih tegas bahwa pemilu tetap digelar sesuai jadwal tertentu.⁵

Hingga bulan April perseteruan isu masa jabatan dan penundaan pemilu masih ramai dibincangkan oleh masyarakat dan muncul di berbagai media online, dan media cetak. Isu ini masih menjadi tanda tanya bagi publik sebagaimana untuk mengetahui permainan politik dalam perpanjangan masa jabatan benar atau tidak. Isu ini membuat beberapa kalangan masyarakat menjadi geger dan media berlomba-lomba untuk menyajikan topik terhangat dalam berita tersebut kepada khalayak. Proses yang sangat panjang inilah terjadinya media berbeda-beda dalam menampilkan realitas. Maka media yang sering menyajikan sesuatu

⁴ Edi Suwiknyo “*diskursus Jokowi 3 priode menguat, bagaimana harus bersikap*”, Kabar24, di akses <https://kabar24.bisnis.com/read/20220330/15/1516810/diskursus-jokowi-3-periode-menguat-bagaimana-harus-bersikap>. pada Maret 2022, 12.21 WIB.

⁵Fitria Chusna Farisa “*Di Nilai Tidak Tegas, Jokowi Nikmati Isu Masa Jbatan Presiden 3 Priode*”, Kompas.com, di akses <https://amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/31/07345421/dinilai-tidak-tegas-jokowi-nikmati-isu-masa-jabatan-presiden-3-periode> pada Maret 2022 07.34 WIB.

pristiwa dengan tidak netral, bahkan ada juga yang memihak. Terkadang ada juga media atau wartawan yang memanfaatkan kepentingan dirinya sendiri dalam mempengaruhi masyarakat.

Alo Liliweri menjelaskan bahwa teori framing berkaitan dengan bagaimana cara menyusun informasi dalam pesan atau dalam media yang dapat mempengaruhi persepsi audiens terhadap informasi ini. Konsep framing atau bingkai ditemukan dalam literatur dari berbagai disiplin ilmu disosial, termasuk dalam penjelasan terhadap aspek-aspek perilaku dan kognitif. Framing yang disederhanakan menerangkan bagaimana cara seseorang membangun sebuah komunikasi. Metode framing dapat mempengaruhi cara berfikir masyarakat tentang suatu masalah dengan mengubah bingkai media.⁶

Analisis framing adalah analisis teks media yang mengemas atau membingkai suatu informasi dalam suatu peristiwa. Framing juga menyajikan berita yang dilakukan dengan cara menekankan aspek-aspek dan menonjolkan bagian tertentu serta merubah sudut pandang dari berita tersebut. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan untuk mengetahui suatu realitas (peristiwa, aktor, dan kelompok) yang dibingkai oleh media melalui konstruksi.⁷

Sejak runtuhnya orde baru, era reformasi hadir dengan digencarkannya arus demokrasi, salah satunya yaitu dalam kebebasan pers yang ditandai dengan disahkannya undang-undang no 40 tahun 1999

⁶Alo Liliweri “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*”, (Jakarta: Kencana Mei 2011), 747-748

⁷Kasirul Fadli “Analisis Framing Media Online Tentang Pandemi covid-19” *Jurnal Purnama Brazam*, volume 2, No 2 (April 2021); 177
<https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/343>

tentang pers. Mulai saat itu, media sudah menunjukkan independensinya yang tercermin dari perkembangan konten pemberitaan khususnya yang berkaitan dengan politik. Pers mulai tampil beda dengan pemberitaan yang tak lagi berkutat perihal sanjungan kepada pemerintah tetapi juga tampil berani mengungkap realitas dan kritik pemerintah.⁸

Salah satu peran media yaitu membentuk, memperluas dan mengumpulkan informasi agar masyarakat paham isu politik dan mempunyai ikatan dengan politik.⁹ Yang artinya media masa mempunyai persuasifnya dan menciptakan pendapat umum yang dapat mempengaruhi pendapat masyarakat akan isu-isu politik yang sedang terjadi dan berkembang. Oleh karena itu isu yang berbau politik menjadi salah satu isu yang banyak menarik perhatian media dan masyarakat.

Salah satu isu politik yang ramai diperbincangkan masyarakat yaitu debat politik dalam memperebutkan kursi kepemimpinan khususnya debat politik dalam memperebutkan posisi menjadi Presiden Republik Indonesia. Isu tersebut selalu berhasil menarik perhatian publik dan juga media. Isu politik yang selalu ramai diperbincangkan dan menimbulkan pro dan kontra yaitu Presiden 3 Periode. Baru-baru ini, isu Jokowi 3 Periode seringkali mencuat dan muncul di berbagai media massa nasional. Meskipun isu ini gencar digaungkan di era Presiden Joko Widodo, tetapi sebelumnya di era Presiden Susilo Bambang Yudhoyono wacana serupa juga sudah diusulkan, namun masyarakat menolak.

⁸Henry Subiakto, Rachmah Ida, "*Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*", (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 88.

⁹vellayati Hajad, "Media dan Politik (mencari Independensi Media dalam Pemberitaan Politik)", *Source: Jurnal ilmu Komunikasi*, vol. 2 no. 2, Universitas Teuku Umar, 2016,5 <http://jurnal.utu.ac.id/jsource/article/download/295/259>

Pemberitaan mengenai Jokowi 3 Periode ini tentunya tak luput dari perhatian media, semua media massa terkhusus media online berlomba-lomba mengangkat topik tersebut untuk disajikan kepada khalayak. Pemberitaan Jokowi 3 Periode mengandung nilai berita berupa *prominence* yaitu orang penting. Orang penting dan terkemuka selalu menciptakan berita, tidak hanya ucapan atau tingkah lakunya, bahkan namanya sudah menciptakan berita. Teori jurnalistik menyebutkan bahwa nama menciptakan berita (*names makes news*)¹⁰. *Prominence* pada pemberitaan tersebut yaitu melibatkan tokoh penting Joko Widodo sebagai Presiden Republik Indonesia. Maka dari itu tak butuh waktu lama untuk menarik perhatian masyarakat akan topik ini mengingat sosok Jokowi sebagai Presiden Republik Indonesia yang sudah jelas memiliki ketenaran dan mempunyai daya tarik untuk diketahui khalayak.

Media, kekuasaan dan khalayak mempunyai hubungan yang cukup strategis. Media yang menjadi sumber penyediaan informasi bagi masyarakat, menjadikan media sebagai kekuatan besar dalam penggiringan pendapat umum masyarakat, sehingga dengan mudah mempengaruhi pendapat dan pandangan masyarakat. Masyarakat yang bertindak sebagai audiens seharusnya cukup sadar akan hal tersebut. Tetapi pada prakteknya, masyarakat langsung saja menerima pemberitaan dari media tanpa mencermatinya terlebih dahulu. Ketergantungan masyarakat akan media menjadi bukti bahwa media mempunyai kekuatan besar membentuk kondisi sosial masyarakat. Hal ini menjadikan

¹⁰A.S Hari Sumadira “*Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Features: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*”, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), 80.

masyarakat dapat dengan mudah tergiring oleh konstruksi yang dilakukan media.¹¹

Hal fundamental bagi pemahaman struktur media adalah persoalan kepemilikan dan bagaimana kekuasaan kepemilikan dijalankan. Kepercayaan bahwa kepemilikan menentukan sifat media tidak sekedar teori marxis, tetapi merupakan sebuah hal yang logis yang dirangkum dalam hukum kedua jurnalisisme. Konten media selalu mencerminkan kepentingan mereka yang membiayainya. Tidak mengherankan bila terdapat beberapa bentuk kepemilikan media yang berbeda, kekuatan kepentingan kepemilikan dapat dijalankan dengan berbagai cara.

Efek kepemilikan media tersebut berdampak pada keputusan paling penting dalam teori komunikasi massa yaitu publikasi atau pemberitaan. Kebebasan pers akan mendukung hak pemilik untuk memutuskan konten sebuah pemberitaan. Untuk melihat pengaruh kepemilikan media massa, check and balance dalam sebuah kerja media harus ditegaskan. Tetapi, sistem check and balance juga tidak dapat mengaburkan sejumlah fakta nyata dari kerja media¹²

Wartaekonomi.co.id sendiri sudah ada sejak tahun 2012 dibawah naungan PT Obor Sarana Utama. Media online wartaekonomi adalah media yang menyajikan berita Ekonomi dan Bisnis yang bersifat

¹¹ Ramdani Soalohon. "Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan kasus Antasari Azhar dalam Portal Berita *Online*", *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro Semarang, 2017, 2.

¹² Silvana Simanjuntak, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online cnnindonesia.com dan Tvonenews.com Mengenai Kasus Driver Ojol Membawa Kabur Macbook Rp 67 Juta", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6, No 1 (Tahun 2022): https://www.google.com/url?sa=t&source=web&ret=j&url=https://kc.umn.ac.id/15144/4/BAB_II.pdf&ved=2ahUKEwjwq6iz-877AhUlXTgGHXqMAh4QFnoECA8QAO&usq=AOvVaw2ZgqJtk_U02TqTHXg9zsIp

komprehensif dalam mengawal mind set para pembaca. Berbagai informasi seperti isu politik yang tentunya menjadi olahan sehari-hari dalam berita di media online. Seperti yang saat ini terjadi di Indonesia seperti berita politik seolah hal yang wajib bagi sebagian besar situs pemberitaan online, perkembangan dunia politik Indonesia selalu menarik perhatian bagi siapapun. Seperti media wartaekonomi pada pemberitaan isu Jokowi 3 periode yang bersifat mengkritisi dalam kepemimpinan presiden Jokowi dalam perpanjangan masa jabatan 3 periode. Dimana wartaekonomi hanya mengutamakan kecepatan dalam penerbitan berita dengan mengesampingkan kelengkapan berita, yang mana beberapa berita tidak disertai unsur 5W+1H yang lengkap.¹³ Yang artinya wartaekonomi.co.id meringkai berita dengan berifat negative terhadap Jokowi 3 periode dan hanya mengutamakan kecepatan dalam menerbitkan berita.

Cable news network indonesia (CNNIndonesia) adalah sebuah stasiun televisi dan situs berita milik trans media bekerjasama dengan turner internasional saluran ini disiarkan pertama kalinya pada senin 17 agustus 2015. Peluncuran pertamanya berlangsung sejak 15 desember 2015 dalam rangka memperingati ulang tahun trans media yang ke 14. Sementara itu, situs berita cnnindonesia.com telah diluncurkan terlebih dahulu pada 20 oktober 2014 dengan Yusuf Arifin sebagai pemimpin redaksi. Chairul Tanjung, selaku chairman dan pendiri CT Corp yang menaungi transcorp yakin bahwa kemitraan ini akan membantu

¹³Sejarah WARTA EKONOMI, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/Warta_Ekonomi, pada Kamis 24 November 2022, pukul 14:46 WIB.

masyarakat indonesia untuk dapat lebih memahami situasi dunia, dan yang lebih penting lagi akan membantu dunia untuk lebih memahami indonesia.

Cnnindonesia.com memiliki visi dan misi bahwa panjang atau pendek berita bukanlah tatanan atau rumus yang selalu benar, oleh karena itu media ini bisa menyajikan sebuah peristiwa atau tragedi dengan format panjang atau pendek. Visi misi media cnnindonesia.com yaitu mereka tidak hendak menjadi hakim ataupun algojo dalam menyajikan berita, melainkan mengungkapkan fakta secara apa adanya dan membilasnya dari bias. Jadi bisa kita pahami bahwa pada setiap pemberitaan cnnindonesia.com terlihat netral yaitu karena mereka menjaga kualitas berita dengan menyampaikan data dan fakta yang sesuai tanpa di tambah maupun dikurangi. Cnnindonesia juga dalam pengawasan cnninternasional dalam setiap pemberitaannya.¹⁴

Melihat kembali pada pemberitaan isu Jokowi 3 Priode pada media massa atau media online juga memiliki perbedaan dalam menampilkan realitas isu Jokowi 3 Priode. Latar belakang dan ideologi masing-masing media menyajikan topik yang berbeda tentunya.

Jika dilihat sekilas dalam judul yang disajikan kedua media tersebut, memiliki teknik penyajian berita yang berbeda. Bila dikaitkan dengan hasil penelitian menyatakan bahwasanya pembaca hanya melihat dari segi judul tanpa membaca detail isinya sehingga menimbulkan pro-kontra secara dangkal. Namun bila isi dari berita di baca secara menyeluruh, maka akan didapati bahwa terdapat sisi-sisi pemberitaan yang

¹⁴Sejarah CNN INDONESIA, diakses dari https://id.wikipedia.org/wiki/CNN_Indonesia, pada Kamis 24 November 2022, pukul 18:01 WIB.

mengupas tentang pandangan setiap media dalam berita isu Jokowi 3 priode.

Media online waratekonomi.co.id dan cnnindonesia.com namanya sudah terkenal dimana-mana, dan dikenal oleh banyak orang. wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com termasuk situs yang sering dikunjungi di Indonesia. Selain itu keduanya cukup intens dalam memberitakan isu Jokowi 3 priode. Terhitung pada bulan Maret-April 2022 wartaekonomi.co.id memberitakan sebanyak 10 berita, sedangkan cnnindonesia.com sebanyak 8 berita.

Situasi sekarang ini peneliti ingin menganalisis framing pemberitaan isu Jokowi 3 priode pada wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com dalam mengetahui perbedaan bingkai berita pada dua media tersebut. Media online tentu saja memiliki kaca mata yang berbeda dalam menuliskan sudut pandangnya. Media online wartaekonomi dan cnnindonesia.com merupakan media yang sudah dikenal oleh masyarakat. Selain itu, kedua media tersebut juga cukup intens memberikan informasi isu Jokowi 3 priode.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti berminat untuk meneliti analisis framing berita isu Jokowi 3 priode pada portal media online wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com edisi Maret-April 2022 perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persamaan dan perbedaan judul berita isu Jokowi 3 priode pada wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com?

2. Bagaimana wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com membingkai pemberitaan terkait isu Jokowi 3 priode?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui persamaan dan perbedaan judul berita isu Jokowi 3 priode pada wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com

2. Menjelaskan framing pembingkaiian berita terkait isu Jokowi 3 Priode pada wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia. com

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian selain mempunyai tujuan penelitian juga di harapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan digunakan menjadi acuan untuk mengetahui secara mengenai pembingkaiian berita mengenai isu Jokowi 3 priode yang disampaikan oleh media wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.

b. Penelitian ini di harapkan memberi andil pada pertumbuhan keilmuan komunikasi khususnya bagi penelitian Analisis Framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

c. Menambah khazanah keilmuan tentang jurnalisme politik yaitu bagaimana media online membingkai pemberitaan sesuai dengan ideologinya masing-masing.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Peneliti berharap mendapat pengalaman dan pemahaman baru terkait judul yang diambil serta menjadi pengetahuan baru bagi penulis.

b. Bagi Pembaca

Peneliti ini berguna bagi pembaca sehingga bisa menambah wawasan terkait analisis yang dibagikan kepada khalayak. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi masyarakat umum untuk lebih paham dalam sebuah kejadian yang diberitakan oleh media agar tidak mudah terkecoh oleh pemingkalian berita pada media.

E. Definisi Istilah

1. Analisis Framing

Analisis framing adalah salah satu metode teks yang berada dalam kategori penelitian konstruksionis. Paradigma ini memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, melainkan hasil dari konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut di konstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk.

Pada dasarnya framing adalah metode dimana untuk melihat bagaimana cara berita itu disajikan oleh media di atas peristiwa. Dari cara bercerita digambarkan pada cara kita melihat terhadap realitas yang dijadikan berita. Metode atau cara melihat berita ini mempengaruhi pada hasil akhir dari

kontruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa bisa dipahami dan dibingkai oleh media.¹⁵

Framing pertama kali digagas oleh Beterson pada tahun 1955, frame diartikan sebagai kerangka konseptual yang salah satu fungsinya dapat digunakan untuk mengorganisir masyarakat, serta menyediakan kategori-kategori yang standar untuk mengapresiasi realitas. Tahun 1974, Goffman mengembangkan framing lebih dalam, yang mana menyebutkan frame sebagai kepingan-kepingan perilaku (strips of behavior) yang membimbing individu dalam membaca realitas.¹⁶

Analisis framing yang didapat oleh peneliti adalah model pembingkai berita atas peristiwa yang terjadi di masyarakat. Analisis ini juga cara untuk mengetahui atau cara menganalisis suatu peristiwa yang di bingkai oleh media.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan prangkat framing sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

2. Berita

Berita merupakan sesuatu yang baru karena sebelumnya tidak diketahui khalayak dan disebar luaskan dengan segera oleh media massa. Berita adalah suatu informasi dalam suatu peristiwa yang terjadi dalam isi pernyataan pada manusia. Berita juga sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta menarik minat khalayak pendengar.¹⁷

¹⁵ Eriyanto, *“Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media”*, (Yogyakarta: LKis, 2008), 43-44.

¹⁶ Alex Sobur, *“Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 161-162

¹⁷ Wanda Yulia, *“Andai Aku Jadi Penyiar”*, (C.V Andi: Yogyakarta 2010), 114.

Berita sering didefinisikan sebagai laporan dari sebuah kejadian oleh para ahli. Definisi tersebut menyebabkan khalayak lupa bahwa sebuah berita sebenarnya di buat untuk memenuhi tujuan tertentu. Tujuan pemberitaan tersebut secara umum dapat dilihat dari pemilik media massa yang memuat berita tersebut.¹⁸

Berita juga merupakan hal-hal yang menarik yang di ketahui oleh orang, berita juga berupa laporan-laporan atau kejadian yang di sampaikan berdasar apa yang kita lihat secara detail dilapangan.

Setiap berita selalu mencerminkan wartawan atau media yang memberitakan dalam suatu peristiwa. Dalam penelitian ini yang akan di teliti yaitu berita isu Jokowi 3 priode pada portal media online wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com. yang mana kedua media tersebut mempunyai perbedaan dan memiliki cirri khas tersendiri dalam memberitakan kasus tersebut.

Berita oleh perspektif peneliti ini adalah merupakan sarana penyampaian informasi tentang berbagai peristiwa teraktual yang dapat menarik perhatian orang banyak, berita adalah hal yang mampu memenuhi kebutuhan manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Berita berupa informasi terbaru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, yang di sajikan melalui bentuk cetak, siaran, dan internet kepada khalayak.

3. Media Online

Media online adalah media massa yang disajikan secara online disitus web (*website*) internet. Media online ini juga produk jurnalistik online atau new

¹⁸ Eri eriyanto, “*Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi dan Politik Media*”, (Yogyakarta:LKis, 2008), 3.

media yang tersaji secara online. Banyak media online yang kita jumpai di internet, tak terkecuali media cetak dan media elektronik yang sekarang ini sudah merubah merambah menjadi media online. media online mempunyai cara pandang masing-masing dalam memberitakan sebuah peristiwa.¹⁹

Seperti pada media online wartaekonomi.id dan cnnindonesia.com yang mana keduanya mempunyai perbedaan dalam menampilkan realitas pemberitaan isu Jokowi 3 priode.

Jadi, media online yang dimaksud pada penelitian ini yaitu wartaekonomi.id dan cnnindonesia.com, yang mempunyai perspektif masing-masing dalam menyeleksi isu Jokowi 3 priode.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelusuran terhadap karya ilmiah yang pernah ditulis oleh orang lain. Sehingga penelitian dapat membandingkan perbedaan dan persamaan dalam karya ilmiah orang lain yang dibuat oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Analisis Framing berita isu Jokowi 3 priode di media online wartaekonomi.co.id dan cnnindonesia.com edisi Maret – April 2022 Perspektif Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai berikut:

1. Skripsi Gema Mawardi, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik program studi ilmu Komunikasi Kekhususan komunikasi Massa Universitas Indonesia Tahun 2012. Skripsi dengan judul Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di media Indonesia.com dan Vivanews.com tanggal 7 September 2011. Tujuan penelitian tersebut untuk

¹⁹ Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Online Panduan Mengelola Media Online*”, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 35.

mengetahui perbedaan pembingkai yang dibuat oleh media Indonesia online dan Vivanews.com online terkait pemberitaan mundurnya surya paloh dari partai golkar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa framing yang dilakukan mediaIndonesia.com terhadap berita mundurnya Surya Paloh dari partai Golkar sangat berpihak pada kepentingan pemilik media, sementara framing yang dilakukan vivanews.com masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan. Persamaan yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menganalisis media online dengan menggunakan Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Yang membedakan pada penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu Media Indonesia.com dan Vivanews.com serta objek penelitian yaitu Mundurnya Surya Saloh dari Partai Golkar.²⁰

2. Skripsi Grace Kolin, mahasiswa jurusan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatra Utara Medan tahun 2017. Skripsi dengan judul “Pemberitaan PKI di Majalah Pers Mahasiswa (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang pemberitaan PKI di majalah lentera nomor 3/2015 Edisi Salatiga kota merah). Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana pers mahasiswa lentera membingkai pemberitaan PKI dalam majalah lentera edisi salatiga kota merah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerangka utama dari pemberitaan PKI dalam majalah tersebut cenderung netral.

²⁰ Gema Mawardi, “Analisis Framing Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Media Indonesia dan Vivanews Tanggal 7 September 2011” (Skripsi Universitas Indonesia, Depok, 2012)

Enam dari Sembilan berita yang dimuat dalam majalah tidak memihak maupun bertentangan dengan PKI. Persamaan yang dilakukan oleh penulis sama-sama menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Perbedaan dari penelitian ini dan yang akan diteliti adalah terletak pada media yang akan diteliti yaitu Majalah Lentera serta objek penelitian yaitu pemberitaan PKI di majalah Lentera nomor 3/2015 edisi Salatiga Kota Merah.²¹

3. Skripsi Fahmi, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Skripsi dengan judul “ Analisis Framing Pemberitaan Media Online Rakyat Merdeka dan CNN Indonesia dalam isu Penetapan 19 Pondok Pesantren penyebar Paham Radikalisme oleh BNPT. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui persamaan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti media CNN Indonesia dan menggunakan metode Analisis framing model Robert N. Entman. Peneliti menggunakan metode penelitian dengan model deskriptif ditujukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci melukiskan gejala yang ada. Hasil dari Penelitian ini sejak dahulu sampai sekarang pesantren mengalami banyak perubahan dan memainkan berbagai macam peranan dalam sejarah Indonesia. Peneliti menemukan perbedaan yang menonjol dalam pengemasan berita terkait isu pondok pesantren yang terindikasi mengajarkan paham radikal. Perbedaan tersebut terlihat pada pengemasan judul berita. CNN Indonesia cenderung lebih mencari aman dalam membuat judul yaitu menggunakan kalimat

²¹ Grace Kolin, “ Analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki tentang Pemberitaan PKI di Majalah Lentera Nomor 3/2015 Edisi Salatiga Kota Merah” (Skripsi Universitas Sumatera Utara, Medan, 2017),

langsung. Sementara itu Rmol.com membuat judul berita menggunakan kata kalimat yang cenderung mengandung kontroversi atau bombastis, supaya para pembaca itu tertarik untuk mengklik berita yang disajikan. Persamaan pada penelitian ini dan yang akan diteliti yaitu media online CNN Indonesia. Yang membedakan penelitian ini yaitu menggunakan model analisis framing Robert N. Ertman dan media online yang diteliti yaitu Rakyat Merdeka dan objek yang diteliti yaitu 19 pondok pesantren penyebar paham radikalisme oleh BNPT.²²

H. Kajian Pustaka

1. Framing Media

a. Definisi Framing

Analisis framing merupakan cara bagaimana peristiwa disajikan oleh media. Penyajian berita ini dilakukan dengan cara menekankan bagian tertentu, atau dengan kata lain menonjolkan aspek atau ciri tertentu dan mengubah sudut pandang bercerita dari suatu realitas. Dengan cara tersebut media dapat menghubungkan dan menonjolkan peristiwa sehingga makna dari peristiwa tersebut lebih mudah diingat oleh khalayak. Analisis framing secara sederhana dapat digambarkan untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media melalui proses konstruksi.

Analisis framing termasuk ke dalam paradigma konstruksionis. Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Bersama Thomas Luckman, ia banyak

²²Fahmi, "Analisis Framing Pemebritaan Media Online Rakyat Merdeka dan Cnn Indonesia dalam Isu Penetapan 19 Pondok Pesantren Penyebab Paham Radikalisme oleh BNPT," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2016), 7.

manulis karya dan menghasilkan tesis mengenai kontruksi sosial atas realitas.²³

Media massa pada dasarnya adalah media diskusi publik tentang suatu masalah yang melibatkan tiga pihak: wartawan, sumber berita, dan khalayak. Ketiga pihak itu mendasarkan keterlibatannya pada peran sosial masing-masing. Efek framing dalam kalangan pemerintah, media massa, aktivis sosial dan pihak yang berkepentingan menggunakan media massa untuk menonjolkan klaim, kontruksi sosial, dan definisi masing-masing tentang peristiwa atau masalah. Keputusan atau kecenderungan media diantaranya juga dipengaruhi oleh sumber yang diwawancarai. Dampak perang simbolik ini menghasilkan efek dukung atau menentang, yang dalam bentuk konkretnya berupa penggambaran positif mengenai diri sendiri dan penggambaran pihak negatif pihak lawan bicara masing-masing pihak mengedepankan perspektif, pandangan, dan pendapat tertentu untuk menarik dukungan publik. Sebuah realitas bisa jadi dibingkai dan dimaknai secara berbeda oleh media bahkan pemaknaan itu bisa jadi akan sangat berbeda.²⁴

Dalam perspektif ilmu komunikasi, analisis framing sering digunakan untuk menganalisis cara-cara atau ideologi suatu media saat mengkonstruksi fakta yang ada dalam berita. Analisis framing juga dapat digunakan untuk mengamati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih mudah untuk diingat sehingga menggiring opini publik agar sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau sudut

²³ Eriyanto, “*Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*”, (Yogyakarta: LKis, 2008), 3-15

²⁴ Ibid, 167-232

pandangan yang digunakan oleh jurnalis atau wartawan ketika menyeleksi isu dan fakta saat menulis berita. Sudut pandang atau perspektif seorang wartawan menentukan fakta atau opini apa yang akan diambil, bagian-bagian mana saja yang ditonjolkan dalam berita dan bagian-bagian mana yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.²⁵

b. Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki adalah salah satu model yang paling populer dan banyak dipakai. Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini diperkenalkan lewat suatu tulisan di *Jurnal Political Communication*. Bagi Pan dan Kosicki, analisis framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Menurut Pan dan Kosicki framing dilihat sebagaimana wacana publik tentang suatu isu atau kebijakan di konstruksikan dan dinegosiasikan.²⁶

Bagi Pan dan Kosicki, Analisis Framing ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis teks media. Menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki framing sebagai membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Ada dua konsep framing yang saling berkaitan menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yaitu:

1) Konsep Psikologis

Framing pada konsepsi lebih menekankan pada bagaimana seorang memproses informasi dalam dirinya. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang khusus/unik dan

²⁵ Alexsobur, “Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 162

²⁶ Eriyanto, Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media, (Yogyakarta), 289-290.

menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Lalu elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu atau peristiwa tersebut kemudian menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas.

2) Konsep Sosiologis

Framing bisa dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklarifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk difahami dirinya dan realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat di mengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu.²⁷

Dalam pendekatan ini, Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki membagi perangkat framing ke dalam empat bagian struktur besar. *Pertama*, struktur sintaksis, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. pada intinya wartawan bagaimana cara mengamati berita dan memahami peristiwa yang dapat dilihat dari cara ia menyusun fakta kedalam bentuk umum berita. *Kedua*, struktur skrip, yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkap pandangan atau peristiwa kedalam proporsi. Kalimat atau hubungan antara kalimat yang kemudian membentuk teks secara menyeluruh. *Keempat*, struktur retorik, struktur retorik disini menerangkan bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan

²⁷ Ibid, 290-291

gambar yang di pakai bukan hanya mendukung tulisan tapi yang berhubungan dengan bagaimana waratwan menekankan arti tertentu ke dalam berita.²⁸

Berikut ini adalah model Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki dari keempat struktur tersebut dapat dibuat dalam bentuk gambar sebagai berikut:

STRUKTUR	PERANGKAT FRAMING	UNIT YANG DIAMATI
SINTAKSIS Cara wartawan dalam menyusun berita	Skema berita	Headline, Lead, Latar Informasi, Kutipan Sumber, pernyataan penutup
SKRIP Cara wartawan menyusun fakta	Kelengkapan berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta	Detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar grafik
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Lleksikon, grafis, metafora	Kata, idion, gambar/foto, grafik

Tabel 1.1 Model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

1) Sintaksis

Dalam pengertian umum sintaksis merupakan susunan kata atau frase dalam kalimat. Mengenai dalam wacana berita, sintaksis menunjuk pada pengertian susunan dan bagian dalam berita. headline, lead, latar informasi, sumber, penutup dalam kesatuan teks berita secara keseluruhan. Bagian penyusunan dalam bentuk yang tetap dan teratur, sehingga membentuk skema yang menjadi pedoman bagaimana fakta hendak disusun. Mengenai bentuk sintaksis yang paling populer adalah struktur piramida terbalik ini, bagian atas

²⁸ Ibid, 291-294

yang akan ditampilkan lebih penting dibandingkan dengan bagian bawahnya. Elemen sintaksis memberi petunjuk yang berguna tentang bagaimana wartawan memakai peristiwa dan hendak kemana berita akan dibawa. Berikut ini adalah elemen sintaksis:

a) **Headline**

Headline merupakan aspek sintaksis dan wacana berita dengan tingkat menonjol yang tinggi. Di sisi samping menunjukkan kecenderungan, juga hal yang paling diingat pembaca yang letaknya berda dibaris pertama. Headline merupakan pisau yang menyeret kemanapun suatu isu akan di kembangkan. Maka, pemakainya sering menggunakan tanda tanya, kutipan atau bentuk label-label lainnya untuk memperjelas, mempertegas atau mempertanyakan.²⁹

b) **Lead**

Lead merupakan perangkat sintaksis yang sering digunakan, lead yang baik pada umumnya memberikan sudut pandang perspektif wartawan terkait berita yang mana akan di sampaikan pada khalayak.

c) **Latar**

Latar adalah merupakan bagian tertentu yang dapat mempengaruhi makna yang akan disajikan oleh wartawan. Seorang wartawan dalam menulis berita biasanya menjelaskan latar belakang dalam suatu informasi atau peristiwa tersebut. Latar yang dipilih menentukan latar yang akan di pilih akan terarah kemana dalam pandangan khalayak hendak dibawa. Latar pada umumnya tampil diawal sebelum wartawan yang sebenarnya tersebut muncul.

²⁹ Ibid, 295-297

d) Pengutipan Sumber Berita

Dalam penulisan berita, sering ada keberpihakan membangun objektivitas dan prinsip keseimbangan namun juga bisa sebaliknya. Hal ini juga akan memberikan power bagi wartawan untuk lebih meyakinkan pembaca terkait apa yang akan disampaikannya. Dalam artian yang lain, sebenarnya bukan hanya pendapat wartawan, tetapi wartawan juga memakai cara dengan mengutip narasumber dibidangnya agar tulisan yang terkesan objektif.

Ada tiga hal yang dijadikan perhatian utama dalam pengutipan sumber atas perangkat framing, diantaranya:

Pertama, mengklaim validitas atau kebenaran atas dasar diri pada kalim otoritas akademik. Konkritnya untuk memberi bobot dari pada stakeholder agar tak terkesan omong kosong. *Kedua*, menghubungkan poin tertentu dari pandangan nya kepada pejabat yang berwenang. *Ketiga*, mencoba mengecilkan atau memperbesar masalah. Dengan demikian, pihak yang minoritas dalam pengutipan sumbernya akan terkesan aneh, menyimpang, dan mengada- ngada.³⁰

2) Struktur Skrip

Skrip adalah salah satucara bagaimana menonjolkan salah satuhal dari pemberitaan yang banyak orang tidak menyadarinya. Laporan berita yang sering disusun sebagai suatu cerita. Ada dua hal, pertama, banyak laporan berita yang berusaha menunjukkan hubungan, dalam peristiwa yang ditulis merupakan kelanjutan dari pristiwa sebelumnya. keuda, yaitu berita pada umumnya mempunyai orientasi teks yang yang akan ditulis dengan

³⁰ Ibid, 297-298

lingkungan komunal pembaca. Dari dual hal tersebut kemudian dibingkai dalam satu struktur lengkap berita yaitu meliputi 5W+1H, Who, What, When, Where, Why, dan How.

Jadi, jelas bahwasanya dalam penandaan framing, dari 5W+1H tidak selalu di sertakan, hal ini berkaitan dengan pentingnya salah satu sudut pandang yang di tonjolkan atau di sembunyikan oleh wartawan. Contoh wartawan menceritakan dari sisi korban dulu kemudian menghilangkan penyebab kejadian atau sisi-sisi lain yang sesuai dengan kemauan wartawan.

3) Struktur Tematik

Bagi Pan dan Kosicki, berita mirip dengan sebuah pengujian hipotesis, atau bagaimana peristiwa diliput, sumber yang dikutip dan pernyataan yang diungkapkan. Struktur tematik berhubungan dengan bagaimana fakta itu ditulis. Bagaimana kalimat yang dipakai, dan bagaimana cara menempatkan dan bagaimana cara menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Dalam menulis berita seorang wartawan mempunyai tema tertentu. Ada beberapa bagian yang dapat diamati dari perangkat ini yaitu:

a) Koherensi

Pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan menggunakan koherensi. Ada beberapa macam koherensi. Pertama, sebab-akibat. Koherensi ini ditandai dengan penggunaan “sebab”, “karena”. Kedua, koherensi penjelas hubungan antara pemakaian kata hubung “dan” atau “lalu”. Kalimat ini digunakan dalam memperjelas suatu kalimat

utama. Ketiga, koherensi pembeda di tandai dengan kata hubung “dibandingkan”, atau “sedangkan”.

b) Detail

Detail yaitu yang berkaitan dengan pengaturan informasi oleh media. Terdapat beberapa informasi yang sudah ditampilkan lebih banyak dan ada informasi yang mendapat porsi pemberitaan sedikit atau bahkan dihilangkan. dan juga ada hal yang nantinya mempengaruhi khlayak lebih mengena.³¹

4) Struktur Retoris

Struktur retorik adalah dari wacana berita yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan oleh wartawan. Wartawan menggunakan perangkat retorik untuk membuat citra, meningkatkan kemenonjolan pada sisi tertentu yang meningkatkan gambaran yang diinginkan dari suatu berita. ada beberapa bagian struktur retorik yaitu:

a) Leksikon

Struktur leksikon adalah pemilihan, dan pemakaian kata-kata tertentu untuk menandai atau menggambarkan peristiwa. Suatu fakta pada umumnya yang terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Contoh kata lain yaitu kata “meninggal” dan kemudian mempunyai kata lain yaitu “mati”. Pilihan kata tidak semata-mata hanya karena kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta/realitas.

³¹ Ibid, 299-304

b) Grafis

Selain dalam pemilihan kata atau penekanan pada pesan lewat berita juga dapat dipakai dalam unsur grafis. Dalam wacana berita, ngrafis baisanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat dibandingkan tulisan lain. Dalam pemakain huruf tebal, miring, garis bawah. Elemen grafis juga muncul dalam bentuk foto , gambar, dan tabel untuk mendukung gagasan atau untuk bagian lain yang tidak ingin ditonjolkan³²

2. Berita

a. Definisi Berita

Berita adalah hasil akhir dari proses kompleks dengan memilih dan menentukan peristiwa dan tema-tema tertentu dalam satu kategori tertentu. Seperti yang dikatakan MacDougall, setiap hari ada jutaan peristiwa di dunia dan semuanya secara potensial dapat menjadi berita. Peristiwa-peristiwa itu serta menjadi berita karena batasan yang disediakan dan dihitung mana berita dan mana bukan berita.³³

Informasi dapat menjadi suatu berita jika dilengkapi data. Data diambil dari segala peristiwa. Dalam pembiasaan berita, pencarian data sebagai bahan utama, tidak saja berasal dari liputan suatu peristiwa saja, wawancara dengan seseorang, keterangan dari seseorang tokoh, ataupun hasil pembicaraan dengan orang lain dapat dijadikan data, pendapat, ide, maupun kata-kata seseorang merupakan sebuah fakta bagi penulis.

b. Unsur- Unsur Berita :

³² Ibid, 304-306

³³ Kumala Citra Somara Sinaga, "Analisis Framing Pemberitaan Bom Sarinah di Kompas.com dan Merdeka.com", *Jurnal Jom Fisip*, Vol 3, Nomor 2 (Oktober, 2016), 5. <https://www.neliti.com/id/publications/116185/analisis-framing-pemberitaan-bom-sarinah-di-kompascom-dan-merdeka.com>

1) Nyata (faktual)

Nyata yaitu informasi tentang sebuah fakta bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik, terdiri dari kejadian nyata, pendapat maupun pernyataan sumber berita. Dalam unsur ini terkandung juga pengertian sebuah berita merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. Jika sumber dapat dipercaya, itulah yang paling penting.

2) Cepat

Cepat yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita, yakni sesuatu yang baru. Tulisan jurnalistik menurut Al Haster yaitu tulisan yang memberi informasi tidak diketahui sebelumnya.

3) Menarik

Menarik yaitu mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, yaitu aktual dan faktual, menyangkut kepentingan orang banyak, bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita *human interest* (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

4) Penting

Penting artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya, peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas atau atau dinilai perlu diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak, seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga dan sebagainya.³⁴

c. Pola Produksi Berita

³⁴ Nuryadi, “*Pendidikan Kewarganegaraan*”, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 98-99.

Berita yang sampai pada masyarakat tidak seutuhnya dari apa yang dihasilkan oleh seorang wartawan, namun melalui serangkaian proses atau yang disebut produksi berita. Hal tersebut melalui mekanisme seleksi oleh tim redaktur dan belum tentu berita dapat diterima dan diproduksi, maka dari itu kembali lagi pada realitas ideologi media yang membuat berita tersebut harus di seleksi.

Ada dua kecenderungan studi bagaimana proses produksi berita menurut Fishman yaitu :

a. Pandangan pertama, sering disebut sebagai pandangan seleksi berita. Intinya proses produksi berita yaitu proses seleksi, seleksi ini dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak. Setelah berita masuk ke tangan redaktur, akan diseleksi lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana yang perlu dikurangi dan bagian mana yang perlu ditambah.

b. Pendekatan pembentukan berita. Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi melainkan sebaliknya, yaitu dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa, mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi, melainkan dikreasi oleh wartawan.³⁵

³⁵ Eriyanto, “*Analisis Framing, Kontruksi, Ideology, dan Politik Media*”, (Yogyakarta:LKis, 2008),166-117

3. Media Online

a. Definisi Media Online

Media online adalah media yang menggunakan basis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Media online merupakan media yang menggunakan internet sebagai penghubungnya. Media yang termasuk dalam kategori media online adalah: (situs web termasuk blog dan media sosial seperti, instagram, twitter dan facebook), portal, radio online, email, dan tv online.

Secara luas media online dapat diartikan sebagai segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet. Media online juga sering disebut sebagai sarana komunikasi secara online. Secara khusus media online terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Hal ini disebabkan karena penyebaran informasi bukan hanya dapat diterima satu orang saja, informasi dapat disebarkan baik secara publik maupun personal. Dengan penyebaran informasi ke publik inilah sehingga media online dapat masuk ke dalam konteks komunikasi massa.³⁶

Seiring pesatnya perkembangan media online tanpa terkendali, jurnalisme online seringkali menjadi sorotan karena sering dianggap tidak mengedepankan objektivitas (akurasi, dan kelengkapan). Berita hanya mengejar ke instan, inilah yang kerap terjadi masalah. Di sisi lain, media online sangat memungkinkan penyebaran informasi jauh lebih cepat dari

³⁶ Asep Syamsul, M.Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Dilengkapi Kiat Blogger, Teknik SEO dan Tips Media Sosial), (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2012), 31

media konvensional, namun di sisi lain kecepatan ini mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalistik di antaranya akurasi berita.³⁷

b. Karakteristik Media Online

Media online juga mempunyai karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan media konvensional yaitu:

1) Multimedia: jurnalistik online memungkinkan penyampaian berita atau informasi yang disampaikan tidak hanya dalam format teks, tapi juga bisa dilengkapi dengan audio, video, grafis dan gambar secara bersamaan.

2) Aktualisasi: berisi tentang info teraktual, karena memudahkan dalam kecepatan penyajian.

3) Cepat: begitu diposting dan diupload, langsung bisa diakses oleh semua orang

4) Update: pembaruan informasi dapat dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional, misalnya kesalahan ketik/ejaan. Kita belum menemukan istilah “ralat” di media online sebagaimana sering muncul di media cetak. Informasi pun disampaikan secara terus menerus.

5) Kapasitas Luas: halaman web bisa menampung naskah sangat panjang.

6) Luas: menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.³⁸

³⁷ Criatiany Judita, “ Akurasi Berita dalam jurnalistik Online”, *Jurnal Pekomnas*, Vol 16, Nomer 3 (Desember, 2013): 146. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekomnas/article/view/1160301>

³⁸ Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik online, panduan Mengelola Media Online*”, (Bandung: PenerbitNuansaCendekia, 2012), 37.